

**PERANAN KOPERASI SOPONYONO TERHADAP PENINGKATAN  
EKONOMI UMAT ISLAM (ANGGOTA) DI DESA PUTAT KUMPUL  
KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1  
Ilmu Dakwah

**Oleh:**

**M. MAHMUDI**  
**NIM : BO.1.3.94.052**

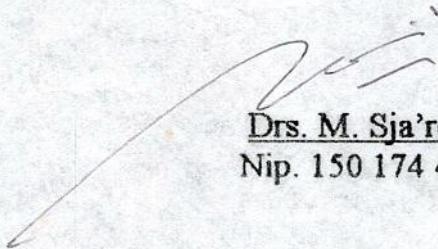
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)  
JANUARI 1999**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh M. Mahmudi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 02 Desember 1998

Pembimbing,



Drs. M. Sja'roni  
Nip. 150 174 411

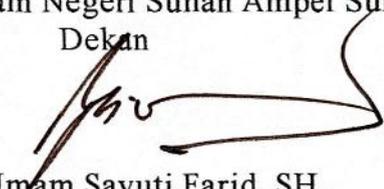
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Mahmudi ini telah dipertahankan  
di depan Tim Penguji Skripsi

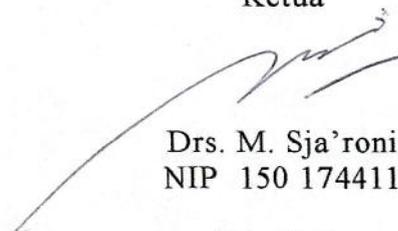
Surabaya, 11 Januari 1999

Mengetahui  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan

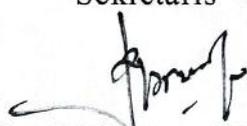


  
Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.  
NIP. 150 064 662

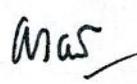
Ketua

  
Drs. M. Sja'roni  
NIP 150 174411

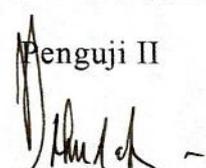
Sekretaris

  
Drs. Muhtarom, M.Ed.  
NIP. 150 256873

Penguji I

  
Drs. H. Abd. Jabbar Adlan  
NIP. 150 177931

Penguji II

  
Drs. H. Moh. Ali Aziz  
NIP. 150 216541

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Ruang Lingkup Masalah .....	7
F. Tujuan dan Guna Penelitian .....	8
G. Landasan Teori .....	9
H. Hipotesa .....	9
I. Metodologi Penelitian .....	10
1. Populasi dan Sampel .....	10
2. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	11

3. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data .....	11
J. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : TINJAUAN TEORITIS PERANAN KOPERASI TER-</b>	
<b>HADAP PENINGKATAN EKONOMI UMAT ISLAM</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Koperasi .....	15
B. Sejarah Koperasi .....	18
a. Masa Penjajahan .....	19
b. Masa Kemerdekaan .....	22
C. Manajemen Koperasi .....	25
D. Modal Koperasi .....	31
E. Koperasi Sebagai Sokoguru Perekonomian .....	33
F. Koperasi dalam Perekonomian Islam .....	36
G. Studi Dakwah Bil Hal .....	41
1. Pengertian Dakwah Bil Hal .....	41
2. Ruang Lingkup Dakwah Bil Hal .....	45
3. Dakwah Bil Hal Suatu Metode Dakwah .....	46
4. Koperasi Sebagai Dakwah Bil Hal .....	47
H. Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Ekonomi .....	47
<b>BAB III : STUDI EMPIRIK KOPERASI SOPONYONO .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Keadaan Desa Putat Kumpul .....	52
2. Sejarah Koperasi Soponyono .....	56

3. Keberadaan Koperasi Soponyono Desa Putat

Kumpul ..... 59

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Bentuk Dakwah Bil Hal Koperasi Soponyono ..... 63

B. Penyajian Data ..... 64

**BAB IV : ANALISA DATA ..... 70**

**BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP ..... 78**

A. Kesimpulan ..... 78

B. Saran-saran ..... 78

C. Penutup ..... 79

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 81**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- TABEL I : Teknik Pengumpulan Data**
- TABEL II : Pembagian Tanah Menurut Jenisnya**
- TABEL III : Jumlah Penduduk Menurut Jenisnya**
- TABEL IV : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**
- TABEL V : Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut**
- TABEL VI : Jumlah Rumah Menurut Jenisnya**
- TABEL VII : Jumlah Tempat Ibadah Penduduk**
- TABEL VIII : Perhitungan Score Peranan Koperasi**
- TABEL IX : Perhitungan Score Peningkatan Ekonomi**
- TABEL X : Tentang Tinggi Rendahnya Kategori Nilai Jawaban Respon-**  
**den**
- TABEL XI : Persiapan Menghitung  $X^2$**
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Penegasan Judul

Untuk mempersatukan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul "PERANAN KOPERASI SOPONYONO TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI UMAT ISLAM DI DESA PUTAT KUMPUL KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN", maka perlu adanya penegasan dan penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Yang dimaksud dengan peranan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan (Depdikbud, 1989 : 667)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian Soerjono Soekanto, dalam bukunya "Sosiologi Suatu Pengantar" mengatakan bahwa peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan kewajiban, apabila seseorang melaksanakan hak-hak maka ia menjalankan peranannya (Soerjono Soekanto, 1995 : 268). Kemudian yang dimaksud dengan peranan dalam skripsi ini adalah program kerja yang disusun sebelumnya dan harus dilaksanakan oleh anggota-anggotanya.

Yang dimaksud "Koperasi" adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang

umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara suka rela dan atas dasar persamaan hak, dan berkewajiban melakukan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (G. Kartasapoetra, 1993:1). Koperasi Sopyonyo adalah nama dari sebuah koperasi yang ada di desa Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan.

Yang dimaksud dengan peningkatan ekonomi umat Islam adalah naiknya atau bertambahnya penghasilan tiap-tiap anggota masyarakat berkat usaha atau kerja mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup umat Islam.

Kemudian yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah pelaksanaan program kerja Koperasi Sopyonyo yang berbentuk sosial keagamaan yang telah dilaksanakan oleh para anggota-anggotanya untuk memenuhi hajat hidup umat Islam di desa Putat Kumpul kecamatan Turi kabupaten Lamongan. Dan dikhususkan pada mereka yang kurang mampu.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang melandasi pemikiran dan mendorong untuk memilih judul tersebut :

1. Koperasi Sopyonyo adalah koperasi yang berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat umumnya yang sesuai dengan syariat agama

2. Koperasi Sopyonyo adalah satu-satunya koperasi yang ada di desa Putat Kumpu kec. Turi kab. Lamongan yang punya kepedulian sosial terhadap umat Islam
3. Sampai kini belum ada penelitian tentang peranan koperasi Sopyonyo terhadap peningkatan ekonomi umat Islam

### C. Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah "Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia." Tujuan pembangunan ini harus diarahkan pada pembangunan manusia Indonesia yang mencerminkan situasi keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara sesama manusia dengan lingkungannya dan juga keselarasan antara cita-cita hidup di dunia dan di akhirat, karena kehidupan manusia dan masyarakat yang serba selaras adalah tujuan akhir pembangunan nasional. Dengan kata lain manusia Indonesia tidak digolongkan makmur begitu saja, sementara kebutuhan rohani terbengkalai. Antara keduanya harus terpenuhi secara seimbang.

Tanpa menutup mata terhadap kemajuan-kemajuan yang telah dicapai melalui berbagai upaya pembangunan, dari hari ke hari kita melihat masalah kemiskinan di muka kita. Masalah busung lapar memang sudah berlalu. Secara insidental masalah pangan timbul karena kegagalan panen dan ini dapat ditanggulangi dalam waktu singkat. Namun pada keluarga

miskin jelas masih cukup banyak anak-anak balita yang mempunyai status gizi kurang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Gaji pegawai dan upah pegawai yang rendah dapat dijadikan** indikator penting dari masalah kemiskinan yang dihadapi. Dari satu segi dapat dikatakan bahwa kemajuan-kemajuan telah dicapai namun sangat banyak orang yang menerima gaji dan upah dibawa Kebutuhan Fisik Minimum (KFM). Dibalik itu sebagian yang merupakan golongan menengah dan atas memang telah melejit naik dengan pendapatan dan pola konsumsi yang amat tinggi, dengan pola konsumsi yang tidak kalah dengan lapisan menengah atas di negara-negara industri. Jurang pendapatan dan gaya hidup antara yang punya dan yang tidak punya, sudah semakin menganga (Masri Singarimbun, 1996 : 156).

Di dalam usaha pembangunan ekonomi di negara kita **pembangunan koperasi memegang peranan yang penting. Susunan koperasi** dianggap, dan memang demikian halnya, sebagai susunan keaktifan ekonomi moderen, yang masih cukup dekat kepada suasana kehidupan kita yang lama, namun cukup potensinya untuk digunakan sebagai dasar pembinaan kekuatan ekonomi kita. Ia juga merupakan satu batu loncata dan perantara, dengan susunan keaktifan ekonomi yang lebih besar. Pendirian satu koperasi di desa berarti kita menggunakan suatu teknik organisasi yang tertentu ; ia memerlukan administrasi serta pembukuan yang modern. Ia meminta tanggung jawab finansial. Sikap orang-orang desa

terhadap uang dan kredit harus berubah sebab keaktifan koperasi dan para anggotanya harus dapat diperhitungkan dengan uang. Pengendalian koperasi tidak hanyamerupakan perubahan dalam cara-cara orang menyusun diri dan bekerja bersama, melainkan juga berarti perubahan dalam lembaga-lembaga dalam sesuatu desa (Soejatmoko, 1995 : 4).

Banyak orang yang menyangka bahwa mereka sendiri yang memberikan rizqi untuk dirinya. Sebagai contoh seorang pegawai yang menerima gaji tertentu karena telah mengurus tenaganya dan menyangka bahwa dialah yang mendatangkan rizqi kepada dirinya sendiri.

Seorang muslim meyakini dengan pasti bahwa rizqi itu berasal dari Allah SWT. bukan berasal dari manusia, dan bahwa setiap keadaan (usaha yang biasanya mendatangkan rizqi lain adalah kondisi tertentu yang berpeluang menghasilkan rizqi. Apabila usaha dianggap sebagai sebab, maka setiap usaha pasti akan mendatangkan rizqi. Padahal kenyataannya tidak demikian. Kadang usaha telah diupayakan, tetapi rizqi tidak datang. Ini menunjukkan bahwa usaha bukan merupakan sebab, melainkan berupa cara / usaha untuk memperoleh rizqi (Muhammad Ismail, 1993 : 47).

Aktifitas dakwah yang selama ini ada, hasilnya kurang memuaskan dalam mengantisipasi penyakit kemiskinan ekonomi salah satu tulang punggung kehidupan dan sekaligus tulang punggung dakwah. Satu hal yang membedakan pandangan Islam dengan pandangan kapitalis dan sosialis mengenai kegiatan ekonomi adalah bahwa Islam melihatnya sebagai sarana

untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan akhirat (Amin Rais, 1991 :

96). Selaras dengan pandangan Amin Rais tersebut, dakwah adalah sebuah

usaha yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka alternatif-alternatif yang diupayakan dalam rangka mencapai tujuan luhur tersebut, juga bisa ditembus melalui peningkatan ekonomi umat Islam lewat koperasi.

Koperasi sebagai alat ekonomi bisa diorganisir dan berguna bagi masyarakat banyak apabila konsep dasar yang dimilikinya dapat dituangkan pada masyarakat. Koperasi Sopyono adalah koperasi yang punya peranan penting dalam meningkatkan kehidupan ekonomi umat Islam di desa Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan. Kegiatan yang ada dituangkan dalam bentuk sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan, antara lain; menyatuni *fugara' wa al masakin*, anak yatim memberi bantuan bagi anak didik yang dipandang tidak mampu, membagikan ternak, dan lain sebagainya. Ini merupakan wujud nyata dari dakwah yang diharapkan.

Pola dakwah yang diharapkan bermuara dari peningkatan taraf hidup masyarakat, sehingga tercapai kehidupan yang selaras antar dhaahir dan batin.

#### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah Koperasi Soponyono mempunyai peranan dalam meningkatkan ekonomi umat Islam di desa Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan
2. Sejauh mana peranan Koperasi Soponyono dalam meningkatkan ekonomi umat Islam di desa tersebut.

#### E. Ruang Lingkup Masalah

Agar tidak salah dalam penafsiran dalam pembahasan skripsi ini maka ruang lingkup masalahnya dibatasi sebagai berikut :

##### a). Variabel bebas

Peranan Koperasi Soponyono, dengan indikator sebagai berikut :

1. Pencarian modal koperasi
2. Pengelolaan modal koperasi
3. Pemasaran modal koperasi

##### b). Variabel terikat

Peningkatan ekonomi umat Islam (anggota), dengan indikator sebagai berikut :

1. Memberikan santunan pada fakir miskin dan anak yatim
2. Memberi bantuan pendidikan anak-anak didik

3. Memberi ternak pada masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

induk dibagi dua, anak 1 untuk yang mengembala, anak 2 satu-satu,

anak 3 dua-satu, anak 4 dua-dua

## **F. Tujuan dan guna penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Ingin mengetahui apakah peranan Koperasi Sopyono dapat meningkatkan ekonomi umat Islam.
- b. Ingin mengetahui sejauh mana peranan Koperasi Sopyono dalam meningkatkan ekonomi umat Islam.
- c. Ingin mengetahui misi dakwah Koperasi Sopyono.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam rangka peningkatan dakwah bagi pemerintah atau swasta, khususnya dalam dimensi sosial.
- b. Dapat dijadikan koleksi penambahan referensi tentang ekonomi di Fakultas Dakwah Surabaya.
- c. Sebagai sumbangan kepustakaan serta pemikiran dalam rangka pengembangan akademik sebagai wujud partisipasi aktif dalam pengembangan keilmuan.

## G. Landasan Teori

### 1. Surat An Nisa' ayat 29;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يا ايها الذين امنوا لاتاءكلوا اموالكم بينكم با لباطل الا آن تكون تجارة

عن تراض منكم ولا تقتلوا انفسكم ان الله كان بكم رحيمًا (النساء :

( ٢٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama sukadi antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu".

### 2. Menurut Edi Suandi Hamid :

Ekonomi Islam adalah sub sistim keilmuan yang bersumber dari ajaran Islam yang berusaha untuk dapat menggunakan sumber daya yang diberikan khalik kepada makhluk-Nya untuk meningkatkan kemakmuran umat manusia sesuai dengan ajaran Islam (Edi Suandi Hamid, 1992 :

203) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Menurut Abdul Rasyad Saleh :

Pelaksanaan dakwah akan lebih efektif bilamana didukung oleh beberapa orang yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga merupakan satu kesatuan secara bersama-sama tugas dakwah yang sifatnya sangat komplek (Edi Suandi Hamid, 1997 : 11).

## H. Hipotesa

1. Ha : Koperasi Soponyono mempunyai peranan terhadap peningkatan ekonomi umat Islam di Desa Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan.

2. Ho : Koperasi Soponyono tidak mempunyai peranan terhadap peningkatan ekonomi umat Islam di Desa Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 1996 : 220). Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah seluruh anggota Koperasi Soponyono yang berjumlah 250 orang.

#### b. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan merupakan bagian dari populasi (Sutrisno Hadi Jilid II, 1996 : 221). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah memakai teknik sampel random atau sampel acak yaitu tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel (Sutrisno Hadi, 1993: 76).

Dalam hal ini yang dijadikan sampel adalah 20 % dari jumlah populasi yang ada. Yaitu 50 orang

$$\frac{20}{100} \times 250 = 50 \text{ orang}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis, sumber dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	Arsip Desa	D
2.	Anggota Koperasi	Arsip Desa	D
3.	Kegiatan Koperasi	Arsip Desa	D+I
4.	Peningkatan Ekonomi Umat Islam	Responden	A - O - I

**Keterangan :** TPD : Teknik pengumpulan data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D : Dokumentasi      A : Angket

I : Interview      O : Observasi

## 3. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

### 1). Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teknik yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap editing, yaitu tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang telah diperoleh.

b. Tahap koding, yaitu tahap memberi kode pada jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 disusun sebelumnya.

c. Tabulasi data. Setelah memberikan kode pada jawaban responden, maka selanjutnya adalah tabulasi data, yaitu meletakkan data pada tabel atau grafik (Nur Syam, 1991 : 119 - 110).

## 2). Teknik analisa data

Untuk mengetahui apakah Koperasi Sopyonyo berperan terhadap peningkatan ekonomi umat Islam di Desa Putat Kumpul ini digunakan rumus Chi Kwadrat yang berpola sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

(Sutrisno Hadi, 1996 : 328)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Adapun untuk mengetahui sejauh mana peranan Koperasi

Sopyonyo terhadap peningkatan ekonomi umat Islam, ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan : KK : Koefisien Kontingensi (Suharsimi Arikunto, 1993

: 240 )

$X^2$  : Harga chi kwadrat yang diperoleh.

Nur Syam mengatakan, ketentuan yang digunakan dalam mengukur besarnya sebuah peranan terhadap obyek. Digunakan ketentuan sebagai berikut :

- < 0,20 = Hubungan mudah sekali, lemah
- 0,20 - 0,40 = Hubungan mudah, tapi pasti
- 0,40 - 0,70 = Hubungan yang cukup berarti
- 0,70 - 0,90 = Hubungan yang tinggi, sangat kuat
- > 0,90 = Hubungan sangat tinggi dan tergolong sangat kuat

(Nur Syam, 1991 : 119).

## J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka penulis membaginya menjadi beberapa bab :

**Bab I** : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu; Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan guna penelitian, landasan teori, hipotesa, metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisa data dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Studi Teoritis Peranan Koperasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Umat Islam

Bab ini terdiri dari; Pengertian Koperasi, Sejarah Koperasi, Menejemen Koperasi, Modal Koperasi, Koperasi sebagai Sokoguru Perekonomian, Koperasi dalam Perekonomian Islam, studi tentang dakwah bil hal, ruang lingkup dakwah bil hal, dakwah bil hal suatu metode dakwah, koperasi sebagai dakwah bil hal. Peranan koperasi dalam meningkatkan ekonomi, bentuk kegiatan ekonomi.

**Bab III : Studi Empirik Koperasi Sopyonyono Desa Putat Kumpul Keo. Turi Kab. Lamongan.**

Bab ini terdiri dari ; Diskripsi lokasi penelitian: Keadaan Desa Putat Kumpul, Sejarah Koperasi Sopyonyono, Keadaan Koperasi Sopyonyono, bentuk dakwah bil hal Koperasi Sopyonyono, Penyajian data.

**Bab IV : Analisa Data**

**Bab V : Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup**

Dalam bab V berisi tentang kesimpulan dari seluruh bab-bab yang ada dalam skripsi ini kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

## BAB II

### STUDI TEORITIS PERANAN KOPERASI

#### TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI UMAT ISLAM

##### A. Pengertian Koperasi

Mengangkat pengertian koperasi sebagai alat pemersatu perekonomian Indonesia memang sangat banyak pengertian yang ditampilkan oleh para ilmuwan ekonomi atau bisa dikatakan hampir di seluruh dunia terdapat pengertian koperasi, tetapi peranan yang diambil di tiap-tiap negara tidak sama, sehingga arti yang diberikan pada masyarakat pun sedikit berbeda pengertian dengan negara-negara lainnya. Bagi Indonesia yang memiliki UUD 1945, usaha menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian bukan hanya didorong oleh kesadaran akan kebutuhan adanya perimbangan sistem ekonomi akan tetapi sudah merupakan kewajiban untuk melaksanakan undang-undang yang dimaksud. Menyadari akan begitu luasnya bahasan tentang perkoperasian, maka dipandang perlu bagi kita untuk memahami pengertian dari koperasi itu sendiri.

Pengertian koperasi ditinjau dari awal mulanya berasal dari perkataan "*cooperatif*" yang berarti bekerja sama, jadi sebenarnya tiap perkumpulan yang bertujuan bekerja sama disebut koperasi. Tetapi di dalam perkembangan berikutnya, perkumpulan yang dapat disebut koperasi

mempunyai pengertian yang khusus dan harus memenuhi syarat. Dengan demikian tidak semua perkumpulan yang tujuannya bekerja sama disebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
koperasi (Arifin Chaniago, 1986 : 1 - 2).

A.G. Kartasapoetra dkk. dalam buku Koperasi Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 beliau mengatakan :

Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara suka rela dan atas dasar persamaan hak berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (A.G. Kartasapoetra, 1993 : 1).

Dengan kata lain pengertian koperasi menurut Undang Undang No. 12 Tahun 1967 pasal 3 berbunyi sebagai berikut :

Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum, koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama-sama berdasarkan atas azas kekeluargaan (UU. R.I. No. 25 th. 1992, No. 12 th. 1967, tt. 91).

Pengertian menurut Undang Undang No. 12 tahun 1967 di atas lebih diperjelas lagi dalam pasal berikutnya, pasal 6 Undang Undang No. 12 tahun 1967 sebagai berikut :

Sendi-sendi dasar perkoperasian Indonesia adalah :

1. Sifat anggotanya suka rela dan terbuka untuk setiap Warga Negara Indonesia.
2. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan

demokrasi dalam koperasi.

3. Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota.
4. Adanya pembatasan bunga pada modal.
5. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya.
6. Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka.
7. Swadaya, swakarta dan swasembada sebagai pencerminan dari pada prinsip dasar pada diri sendiri (UU. R.I. No. 25 th. 1992 No. 12 th. 1967, tt. : 92 - 93).

Dari tinjauan di atas memang banyak kita temukan unsur kesamaannya dan hampir tidak kita jumpai unsur perbedaannya antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain.

Selanjutnya bila kita telaah lebih lanjut maka kita dapat menyimpulkan bahwa koperasi adalah : "Organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk memajukan kepentingan anggota-anggotanya dengan menggunakan usaha bersama.

Dari beberapa pengertian di atas jelaslah bahwa koperasi pada dasarnya adalah badan usaha apapun juga yang telah dianut sebagai konsep idealisnya. Jadi koperasi yang hendak dicita-citakan dalam beberapa pengertian di atas setidaknya-tidaknya mempunyai prinsip yang sama, yakni prinsip kesejahteraan para anggotanya.

## B. Sejarah Koperasi

Sejarah munculnya koperasi yaitu pada tahun 1984. Hal ini dimulai dari berdirinya Perseroan Tekstil di Rochdele Inggris yang melibatkan sebanyak 28 buruh perusahaan itu membentuk perkumpulan koperasi dengan tujuan memperbaiki nasib mereka yang bemasib buruk, dengan jalan mengadakan pemogokan nasib mereka semakin memburuk (Asyno Tuponno, 1982 : 28).

Dalam rangka pembahasan koperasi, peneliti tidak akan memberikan gambaran sejarah koperasi secara makro yakni melibatkan berdirinya koperasi di negara-negara lain umumnya seperti di Inggris yang disinggung di atas, kemudian di Jerman yang membentuk koperasi simpan pinjam yang pertama, yakni pertengahan abad XIX. Denmark yang gerakan koperasinya sangat mengagumkan seluruh dunia dengan tokonya yang terkenal J. W. Ames, S. Sed. Amerika Serikat, lantas sampai masuk ke Asia Timur seperti India, Srilangka dan Malaysia yang kesemuanya mempunyai latar belakang sejarah sehingga didirikan koperasi, yang tidak jauh berbeda masalahnya yakni disebabkan oleh beberapa kesukaran ekonomi kelas bawah dalam masyarakat (Sagimun M. D., 1989 : 36 - 34).

Tetapi peneliti akan memulai pembahasan sejarah koperasi ini hanya difokuskan pada koperasi di Indonesia yang inipun tidak jauh berbeda latar belakangnya dengan di negara-negara lain, dalam hal ini akan dibagi menjadi 2 (dua) perkembangannya :

a. Masa penjajahan

b. Masa Kemerdekaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a). Masa Penjajahan

Sejarah koperasi pada fase ini dimulai sejak tahun 1896 dalam bank simpanan yang dipelopori oleh Patih Purwokerto yang bernama Raden Aria Wiria Atmadja untuk menolong para priyayi (pegawai) supaya terhindar dari hisapan lintah darat, yang ide ini didukung oleh asisten residen Purwokerto E. Seiburgh, pada tahun 1889 inisiatif Raden Aria Atmadja tersebut diperluas oleh de Wolff von Westerrode, pengganti E. Sieburgh. Bank itu tidak hanya membantu pegawai, tetapi juga petani dan pedagang kecil, seperti cita-cita Reiffeisen dan Schulze Delitzsch. Cita-cita Raden Aria Wiria Atmaja, yang dapat bantuan Sieburgh dan Wolfvan Westerrode, untuk mendirikan koperasi kredit menurut sistem Reiffeisen, secara tidak langsung mendapat rintangan dari pemerintah yang tidak menginginkan rakyat Indonesia berkoperasi. Untuk menutupi politik rintangan tersebut, pemerintah mendirikan Algemene Volkcrediet Bank, rumah gadai, Bank Desa dan lumbung sebagai ganti bank penolong simpanan dan kredit petani (Arifinal Chaniago : 115).

Di jaman pergerakan realisasi pembentukan koperasi di negara kita dipelopori oleh Budi Utomo (sebuah pergerakan

kebangsaan yang lahir tahun 1908) sedang koperasi yang didirikan ialah koperasi rumah tangga, tetapi sangat disayangkan dalam perkembangannya mengalami kegagalan total. Kegagalan itu diakui dengan jujur oleh Budi utomo, kegagalan itu disebabkan karena kurangnya diperhatikan sifat-sifat jujur dan pengetahuan tentang perkoperasian serta lemah dalam pengalaman usaha.

Kegagalan dalam pembentukan koperasi oleh Budi Utomo ternyata diikuti pula oleh Serikat Dagang Islam yang mempropagandakan cita-cita toko koperasi, sebab pimpinan dan penerangan bagi masyarakat masih kurang, tokoh yang dalam waktu pendek terpaksa dibubarkan. Tambahan dengan dikeluarkannya Peraturan Koperasi No. 431 tahun 1915 yang berlaku bagi segala bangsa, sangat menghambat dan memberatkan bagi rakyat sehingga sulit untuk berkembang (Arifinal Chaniago, 1984 : 115).

Pada tahun 1927 usaha koperasi dilanjutkan oleh Indonesische Studie Club di Surabaya. Perkumpulan ini kemudian berganti nama menjadi Persatuan Bangsa Indonesia (PBI). Perkumpulan ini sangat giat menganjurkan koperasi di kalangan anggota-anggotanya, karena berpendapat bahwa koperasi adalah alat yang tepat untuk meningkatkan serta mewujudkan perekonomian rakyat Indonesia. Tahun 1928 Indonesische Studie Club atau Persatuan Bangsa Indonesia berhasil mengubah sembilan buah bank desa di Kota Surabaya menjadi

badan-badan koperasi. Usaha Indonesische Studie Club / Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) ini kemudian dilanjutkan oleh Partij Indonesia Raya atau Parindra. Salah satu hasilnya yang kita kenal adalah "Rukun Tani" di beberapa tempat di Jawa Timur. Selanjutnya Partai Nasional Indonesia (PNI) di dalam kongresnya di Jakarta pada tahun 1929 yang sering pula disebut "Kongres Koperasi" berusaha untuk menggelolakan semangat koperasi di kalangan rakyat Indonesia (Sagimun M. D., 1989 : 60 - 61).

Di tahun 1932 PBI di Jawa Timur mengembangkan Koperasi Rukun Tani untuk menghindari sistem ijon dan para rentenir. Untuk memperkuat posisinya maka koperasi ini mengadakan pengembangan pada tahun 1936 yang selanjutnya mengubah namanya "Moedar Central" untuk kemudian berubah lagi menjadi GAPKI yang gerakannya khusus melayani anggota sendiri.

Setelah masa kolonial selesai dan Belanda bertekuk lutut dengan bala tentara Jepang ternyata keadaan perkoperasian bangsa lebih menyedihkan lagi, karena jenis koperasi yang dianjurkan Jepang yaitu "KUMLIAP" hanya merupakan alat dalam usahanya untuk mengelabui rakyat (terutama rakyat pedesaan) agar mau bergotong royong mengumpulkan hasil produksinya dengan dalih mengisi lumbung-lumbung pakeklik, yang sebenarnya untuk kepentingan logistik Jepang (Arifinal Chaniago, 1986 : 116).

Demikian tentang sejarah perkoperasian di Indonesia pada masa Penjajah, yang pada hakekatnya dalam perkembangannya mengalami rintangan, koperasi sebagai alat distribusi semata-mata bukan untuk kepentingan rakyat melainkan untuk kepentingan perang. Dengan kata lain koperasi dilahirkan oleh kesengsaraan dan penderitaan hidup. Maksudnya ialah bahwa koperasi didirikan oleh orang-orang yang miskin serta lemah ekonominya dengan tujuan bekerja sama untuk memperbaiki nasib serta meningkatkan taraf hidup mereka.

#### b). Masa Kemerdekaan

Usaha untuk memperhatikan nasib kaum ekonomi lemah sudah ada juga di Indonesia pada sekitar tahun 1900. Salah seorang yang menaruh minat besar adalah Raden Aria Wiria Atmadja, patih di Purwokerto. Usaha Wiria Atmadja itu mendapat restu dan bantuan dari atasannya, W. P. D. de Wolf van Westerrode, yang ingin menumbuhkan koperasi kredit modal Raiffeisen bagi petani di daerah pemerintahannya. *Hulp-en Sparbank* itu diperluas pekerjaannya menjadi bank kredit pertanian. Gerakan koperasi di Indonesia ini kebetulan timbul bersama kesadaran politik Bangsa Indonesia yang melahirkan perkumpulan politik. Dalam program perjuangannya, perkumpulan-perkumpulan itu mencantumkan juga gerakan koperasi

itu sebagai salah satu alat yang penting sekali untuk mengangkat derajat bangsa (A. W. J. Tupanno, 1982 : 32).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Zaman kemerdekaan merubah sistem perekonomian Indonesia**

dari perekonomian sisa sistem perekonomian Kolonial Liberal dan perekonomian Fasis Jepang ke arah perekonomian yang didasarkan pasal 33 UUD 1945. Alat yang sesuai untuk melaksanakan sistem perekonomian Indonesia ialah "Koperasi". Fungsi koperasi pada masa peralihan itu mendistribusikan barang-barang keperluan sehari-hari di bawah Jawatan Koperasi Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Kemakmuran.

Distribusi barang-barang tidak lancar, karena barang-barang sangat kurang akibat blokade ekonomi dari Belanda. Pada akhir tahun 1946 Jawatan Koperasi mengadakan pendaftaran secara suka rela. Hasil yang terdapat 2.500 koperasi yang diawasi oleh pemerintah (Arifinal Chaniago, 1986 : 118).

Sejak dicantumkannya UUD 1945 pasal 33 maka kedudukan koperasi sebagai prototipe badan usaha yang sesuai untuk Bangsa Indonesia menjadi kuat. Dalam pelaksanaannya maka melalui UURI 25 tahun 1992 tentang perkoperasian diatur segala seluk beluk mengenai kehidupan koperasi Indonesia. Yang pelaksanaan secara teknis ditangani oleh Departemen Koperasi dan pengusaha Kecil. Dalam kegiatan ekonomi nasional, koperasi merupakan badan yang berperan

serta secara aktif membantu jalannya perkembangan pembangunan nasional. Terutama melalui Koperasi Unit Desa yang sedemikian merata tersebar. Ini sebuah potensi yang seharusnya terus digali dan dimanfaatkan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat. Koperasi bukan lagi lembaga yang terkesan tempelan dengan segala bau pengelolaan yang tradisional. Namun sebuah lembaga yang memiliki sentuhan pengelolaan manajemen modern dan sikap profesional anggotanya yang bertanggung jawab (Andi Nugroho, 1996 : 20).

Masa gelap koperasai agaknya sudah selesai tinggal bagaimana kita menjaga dan turut berperan aktif di dalamnya. Untuk mendukung keberadaan koperasi.

Dari perjalanan pelita demi pelita rupanya pemerintah terus berusaha mendorong tumbuh dan berkembangnya koperasi, di samping sektor perusahaan negara dan swasta, penduduk pedesaan (petani) merupakan bagian terbesar dari rakyat Indonesia dari jumlah penduduk yang  $\pm$  200.000.000 jiwa, maka kebijaksanaan pemerintah pertamanya ditujukan ke arah koperasi yang nota bene adalah kumpulan orang-orang yang berekonomi lemah. Mengingat arah kebijaksanaan pemerintah sudah jelas dan saat ini hampir semua pihak dilibatkan tanggung jawabnya terhadap usaha pembangunan perkoperasian, maka tidak perlu diragukan lagi bahwa akhirnya akan tercapai wajah koperasi yang kita cita-citakan.



### C. Manajemen Koperasi

Setiap organisasi, baik organisasi yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) maupun organisasi yang berbentuk Badan Usaha yang tidak mengejar keuntungan saja, seperti koperasi, yayasan dan badan publik seperti jawatan pemerintah atau dinas pemerintah harus dikelola dengan baik, dengan kata lain koperasi harus mempunyai manajemen yang baik.

Bila kita pelajari manajemen, maka akan nampak bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses. Kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan Ketiga, manajemen sebagai usaha suatu seni dan sebagai suatu ilmu (M. Manulang, 1985 : 15).

Mary Parker Follet, dalam buku PERENCANAAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM MANAJEMEN, mengatakan bahwa manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui pemanfaatan tenaga yang telah tersedia (James A. F. Stoner, 1993 : 5).

Definisi ini sangat menarik perhatian karena dalam kenyataannya manajer mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk menjalankan setiap tugas yang diperlukan -bukan dengan jalan menyelesaikan sendiri semua tugas tersebut.

Definisi yang lain mengatakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya

anggota organisasi dan proses penggunaan sebagai sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi sebagaimana yang telah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 ditetapkan (James A.F. Stoner, 1993 : 5).

Proses adalah suatu cara yang sistematis untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kita merumuskan manajemen sebagai proses karena semua manajer, bagaimanapun ketrampilan atau keahliannya terlibat dalam berbagai kegiatan tertentu yang saling terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

1. Perencanaan tidak langsung menegaskan bahwa manajer terlebih dahulu harus memikirkan segala tujuan dan tindakannya, yang biasanya didasarkan atas dasar suatu metode, rencana, atau logika tertentu, bukan atas suatu firasat.
2. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengkoordinir pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya materi yang dimiliki oleh organisasi yang bersangkutan. Efektifitas sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan manajer untuk mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Jelas bahwa semakin terpadu dan terkoordinir tugas-tugas sebuah organisasi, semakin efektiflah organisasi itu. Koordinasi ini adalah bagian dari totalitas pekerjaan manajer.
3. Pemimpin memeriksa cara bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan dan cara mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang penting. Dengan menciptakan suasana

yang tepat, manajer membantu para bawahannya untuk bekerja sebaik mungkin.

4. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu yang mengarah pada jalan yang salah, manajer harus berusaha menemukan faktor penyebabnya dan meluruskan kembali ke arah yang benar.

Batasan ini juga menunjukkan bahwa manajer menggunakan semua sumber daya organisasi keuangan peralatan, informasi dan manusia untuk mencapai tujuannya. Manusia adalah sumber daya yang paling penting yang dimiliki oleh setiap organisasi, tetapi pencapaian mereka akan terbatas bila manajer tidak memanfaatkan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh organisasi tersebut (James A. F. Stoner, 1993 : 6).

Harbison dan Myers dalam buku **DASAR-DASAR MANAJEMEN**, menyajikan konsep tripadu untuk menegaskan suatu ruang lingkup yang lebih luas guna titik pandang manajemen. Mereka melihat manajemen sebagai (1). Sumber ekonomi, (2). sistem otoritas, (3). suatu tingkatan / kelas / elite (Joseph L. Massie, 1985 : 5).

1. Sesuai pandangan seorang ahli ekonomi, manajemen ialah salah satu faktor produksi bersama dengan tanah, tenaga kerja, dan modal. Apalagi bila industrialisasi suatu bangsa meningkat, maka kebutuhan akan manajemen meningkat pula sebagai pengganti modal dan tenaga kerja.

Sumber-sumber manajerial suatu perusahaan menentukan, dalam ukuran besar, produktifitas dan profitabilitasnya.

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Menurut pandangan seorang spesialis bidang administrasi dan organisasi, manajemen adalah sistim otoritas (*a system of authority*). Menurut sejarahnya, manajemen pertama-tama mengembangkan filsafat otoriter dengan sejumlah kecil orang-orang top yang menentukan semua langkah tingkatan dan lapisan masyarakat. Lalu muncul konsep-konsep manusiawi yang menyebabkan beberapa manajemen mengembangkan pendekatan paternalistis.
  3. Menurut pandangan sosiolog, manajemen adalah suatu sistem kelas dan status. Perkembangan di dalam kompleksitas hubungan dalam masyarakat modern menurut para manajer menjadi kelompok elite pemikir dan pendidikan. Jalan masuk ke dalam kelas ini lebih ditentukan oleh tingkat pendidikan dan ilmu daripada ikatan keluarga atau politik (Joseph L. Massie, 1985 : 5 - 6).

Ketiga perspektif tersebut belumlah yang paling penting untuk diketahui manajer. Satu jalan untuk meneropong proses manajemen ialah dengan mengidentifikasi fungsi-fungsi dasar yang bersama-sama menopang proses itu. Secara umum disepakati bahwa ada beberapa tugas aktual seorang manajer :

1. Mengambil keputusan (*decision making*) - proses pemilihan arah langkah yang harus diambil dari alternatif - alternatif yang ada untuk

mencapai hasil yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*organizing*) - proses penentuan struktur dan alokasi kerja.
3. Pengisian staf (*saffing*) - proses yang dilakukan para manajer untuk menyeleksi, melatih, mempromosikan, dan membebastugaskan bawahan.
4. Perencanaan (*planing*) - proses antisipasi seorang manajer akan masa depan dan menemukan alternatif-alternatif arah langkah yang terbuka untuknya.
5. Pengawasan (*controlling*) - proses mengukur pelaksanaan yang berlaku sekarang dan memberikan paduan ke arah sasaran yang telah ditetapkan.
6. Komunikasi (*communicating*) - proses pengalihan ide-ide kepada orang lain untuk keperluan mencapai hasil yang diinginkan.
7. Pengarahan (*directing*) - proses bimbingan pelaksanaan aktual para bawahan menuju ke sasaran bersama (Joseph L. Massie, 1985 : 7).

Tuntutan pertama yang harus dipenuhi seorang pemimpin, ialah : cepat mengambil keputusan (Herbert N. Casson, 1986 : 11).

Semua anggota organisasi, termasuk yang bukan manajer bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Bedanya adalah bahwa manajer bertanggung jawab atau dapat digugat bukan hanya atas dasar pekerjaannya sendiri, melainkan atas juga pekerjaan orang lain. Karena manajer mempunyai bawahan dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, mereka dapat mencapai

sesuatu yang dapat melebihi apa yang dapat dicapai oleh orang-orang yang bukan manajer, yang harus bergantung pada upayanya sendiri. Tentu saja ini berarti bahwa manajer juga diharapkan untuk dapat mencapai lebih dari yang biasa dicapai oleh anggota-anggota lainnya dalam organisasi tersebut ; dalam artian mereka dituntut untuk menghasilkan prestasi yang lebih tinggi. Cukup jelas bahwa di sini terdapat unsur resiko karena seorang manajer dituntut untuk dapat melaksanakan lebih banyak pekerjaan sekaligus kebutuhan untuk bertanggung jawab pada orang lain guna melaksanakan pekerjaan itu (James A.F. Stoner, 1993 : 12).

Manajemen koperasi mempunyai tiga unsur pokok, yaitu: rapat anggota, pengurus dan manajer, dan badan pemeriksa. Rapat anggota merupakan unsur dalam manajemen koperasi, karena koperasi merupakan badan usaha milik anggotanya. Hal ini sesuai dengan prinsip demokrasi yang merupakan azas koperasi. Pengurus merupakan bagian eksekutif dari koperasi. Manajer melaksanakan kegiatan sehari-hari dan bertanggung jawab langsung akan beresnya dan kelancaran jalannya koperasi. Badan pemeriksa melaksanakan pengawasan, apakah pengurus dan manajer melaksanakan tugasnya dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Ninik Widiyanti, 1991: 20 - 21).

#### D. Modal Koperasi

Sistem kegiatan ekonomi koperasi dibedakan benar-benar dengan praktek-praktek kegiatan dari perusahaan-perusahaan lain yang mengejar laba semata-mata, bukan karena anggaran dasar atau ketentuan-ketentuan tentang organisasi perkumpulan koperasi dan cara-cara pengelolaannya yang demokratis. Akan tetapi lebih mengutamakan gotong royong antar anggota. Jelaslah faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang turut menentukan majunya suatu koperasi. Modal adalah suatu alat atau faktor yang berguna untuk produksi lebih lanjut. Alat-alat dalam pengertian modal termasuk juga uang jasa dan lain-lain. Koperasi sebagai badan usaha umumnya agak sulit untuk memperoleh permodalan, berbeda dengan badan usaha lainnya. Badan usaha lain tujuan utamanya ialah keuntungan. Sedang koperasi tujuan utamanya kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya. Justu itu terhadap koperasi yang baru berkembang memerlukan bantuan modal dari luar negeri seperti fasilitas pemerintah. Kalau koperasi sudah maju mudahlah memperoleh modal dari pihak lain.

Modal koperasi dapat diperoleh dari :

1. Anggota
2. Bukan anggota
3. Pemerintah

3). Modal dari pemerintah, modal ini dalam bentuk : bantuan pembangunan desa atau modal kerja kredit canda kulak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
4). Modal dari bank ialah pinjaman sebagai modal yang didapat dari bank.

5). Modal dari sisa hasil usaha ialah saldo yang diperoleh dari sisa hasil usaha koperasi setelah diadakan rapat tahunan (Y.W. Sunindhia, 1992 : 136 - 141).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun '92 Pasal 41 menerangkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari : simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga lainnya, penerbit obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah (Undang-Undang RI. No. 25 th. 1992 : 29 - 30).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **E. Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian**

Jika kita kembali ke masa 53 tahun yang lalu saat Indonesia merebut negara dari kolonial penjajah. Kita dapat melihat dengan jelas bahwa awal kemerdekaan perjuangan bangsa dimulai dari desa-desa sebab sebagian besar kota-kota besar pada waktu itu telah banyak diduduki dan dikuasai oleh tentara Belanda. Bahkan Yogyakarta yang menjadi sentral gerakan revolusi Indonesia juga dapat direbut oleh penjajah. Maka desa yang sangat jarang dijamah oleh penjajah dijadikan basis perjuangan

bangsa Indonesia, bergerak ke kota menghancurkan.

Demikian pula kiranya perjuangan bangsa dalam bidang perekonomian, yang sebagian bangsa Indonesia hidup di desa-desa yang rata-rata hidupnya lemah dan miskin ekonominya. Dari sini pemerintah berusaha untuk memperhatikan dengan meletakkan dasar-dasar yang sehat bagi perkembangan dan kemajuan koperasi yang dipandang sebagai alat dan organisasi perjuangan rakyat yang miskin untuk memperbaiki taraf hidup serta meningkatkan kedudukan ekonominya.

Di bidang ekonomi ini, kemakmuran bersama rakyat dapat diraih dari desa-desa. Perhatian pemerintah terhadap koperasi dibuktikan dengan munculnya Inpres No. 2 tahun 1978 yang isinya presiden minta agar peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan ditumbuhkan dan ditingkatkan. Lewat koperasi ini diharapkan masyarakat desa mampu mengurus dirinya sendiri serta berpartisipasi nyata dalam pembangunan atas dasar kerja sama dan gotong royong.

Inpres selanjutnya ditujukan pada menteri-menteri, departemen-departemen dan badan-badan atau instansi-instansi, yang menangani secara teknis operasional kegiatan koperasi untuk memberikan bimbingan, penyuluhan, pembinaan yang terpadu. Hingga Inpres No. 2 tahun 1978 adalah merupakan alat yang paling ampuh bagi perkembangan koperasi.

Memang sejak dulu pemerintah Republik Indonesia sudah dengan sungguh-sungguh hati memperhatikan soal penyuluhan dan pendidikan

koperasi. Pemerintah juga berusaha agar supaya arti dan cita-cita koperasi tersebar luas dan meresap di kalangan rakyat Indonesia. Usaha ini dapat kita ketahui dengan jelas dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 5 Desember 1953 No. 47324 / Kab yang lebih mengingatkan penerangan-penerangan dan pendidikan koperasi di sekolah-sekolah, baik di sekolah rakyat (=Sekolah Dasar), maupun di sekolah-sekolah lanjutan, bahkan di perguruan tinggi (Sagimun M.D. 1989: 105).

Untuk menjadikan koperasi sebagai soko guru ekonomi nasional Indonesia, maka yang pertama-tama para anggota koperasi, terutama para pengurus harus mempunyai semangat dan kesadaran berkoperasi yang tinggi. Anggota-anggota koperasi, terutama para pengurus koperasi harus mempunyai rasa tanggung jawab, harga diri, serta kepercayaan terhadap diri sendiri untuk meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki kedudukan ekonomi mereka. Di samping segi-segi mental para anggota dan terutama pengurus koperasi harus baik dan prima, organisasi koperasi harus pula disusun serta diatur secara modern dan maju. Koperasi harus dikelola oleh orang-orang yang jujur, tertib, penuh tanggung jawab, dan penuh dedikasi ekonomi, yakni kemakmuran dan kesejahteraan serta kemajuan bersama. Koperasi harus dikelola menurut ilmu ekonomi yang modern. Pengelolaan koperasi harus dilaksanakan dengan cara dan teknik yang tidak kalah dengan pengelolaan firma atau perseroan yang maju.

Tanpa ditopang peranan aktif anggota-anggotanya, terutama pengurusnya, tanpa didukung oleh masyarakat, termasuk para pejabat yang berwenang di dalam ruang lingkup gerakan koperasi, koperasi tidak mungkin maju serta berkembang sebagai sokoguru ekonomi nasional yang membahagiakan kita semua. Tanpa bimbingan, pengawasan, serta perlindungan pemerintah, Koperasi Indonesia tidak mungkin melaksanakan tugasnya seperti yang dimaksudkan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 beserta penjelasannya. Jadi pemerintah dan rakyat Indonesia harus mendukung dan anggota-anggota koperasi sendiri harus berperan aktif di dalam gerakan koperasi (Sagimun M.D. 1989 : 107 - 108).

Harapan peneliti sebagai penutup keterangan di atas semoga koperasi Indonesia menjadi soko guru ekonomi nasional Indonesia yang mampu mengantarkan seluruh rakyat Indonesia ke pintu gerbang "masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

#### **F. Koperasi dalam Perekonomian Islam**

Selaras dengan fungsi dan peranan koperasi yang tertuang dalam pasal 4 UU RI No. 25 tahun 1992 yang menyatakan :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (UU RI No. 25 tahun 1992 : 9).

Melihat hal tersebut di atas yang termaktup dalam UU RI 25 / '92 tentang perkoperasian maka fungsi dan peranan koperasi memang menjadi suatu yang sangat fital baik dalam arti peran kepada masyarakat maupun dalam peranan secara nasional. Selain itu dari fungsi dan peranan koperasi nampak bahwa tujuan dan pembentukan koperasi memuat tujuan-tujuan luhur yang sangat relefan dengan tuntutan hidup dan peningkatan kualitas hidup (Adi Nugroho, 1996 : 27).

Pernyataan di atas sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri yang berusaha untuk merubah manusia dari segala bidang yang menghimpitnya, terlebih yang berkaitan dengan masalah ekonomi.

Apapun dan bagaimanapun keadaannya, seorang manusia senantiasa membutuhkan makanan, pakaian, akomodasi, dan kebutuhan hidup lainnya. Seirama dengan pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan sosial, ia senantiasa berusaha melindungi kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersebut dalam kemungkinan kuantitas terbesar dan kualitas

terbaik, serta dengan cara yang semudah mungkin (Bahesty, 1992 : 13).

Banyak sekali kebutuhan dalam kehidupan manusia yang tidak melalui usaha sendiri, melainkan memerlukan kerja sama dan usaha bersama-sama dengan orang lain. Sebagai bukti bahwa dalam hidup ini tidak ada sesuatu kebutuhan yang dapat terpenuhi secara sempurna (R. Agus Toha Kuswata, 1990 : 116).

Keharusan kerja sama atau bergotong royong mencapai kebaikan ini ditandakan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الأثم والعدوان

Artinya: "Hendaklah kamu tolong menolong dalam perbuatan kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan." (QS. Al-Maidah : 2).

Ayat di atas adalah merupakan sendi dasar koperasi yang bersifat kekeluargaan dan gotong royong dalam mencapai usaha dan tujuannya.

Kepentingan pribadi adalah fitrah dan kepentingan masyarakat adalah fitrah, oleh karenanya ikatan antara dua kepentingan itu sangat erat. Antara keduanya harus ada keselarasan, keserasian dan keseimbangan, bukan persaingan dan pertarungan.

Dalam kesejahteraan individu terletak kesejahteraan masyarakat, dan dalam kesejahteraan masyarakat terletak kesejahteraan individu. Kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat bersama-sama menghendaki supaya nafsu hanya menghendaki diri sendiri (egoisme) dan

jiwa mengutamakan kepentingan orang lain (altruisme), terdapat keselarasan dan keseimbangan yang sehat (Sjechul Hadi Permono, 1993 :

11).  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Islam pemusatan ekonomi tidak dibenarkan karena bertentangan dengan keadilan. M. Amin Azis berpendapat:

Keadilan adalah keluaran dari suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan kebenaran karena Allah dan karenanya sesuai dengan fitrah kemanusiaan sedang keadilan sosial adalah keadilan yang dicirikan oleh ciri-ciri masyarakat Islam, yaitu:

1. Berdasarkan pada hubungan persaudaraan yang islami;
2. Membela kum lemah, fakir miskin;
3. Beretika memuliakan kerja dan prestasi;
4. Mencerdaskan / mendasarkan pada perkembangan manusia yang dinamis;
5. Beretika memberi lebih baik dari pada menerima;
6. Berdisiplin, berorientasi pada masa depan;
7. Mengutamakan jiwa pioner dan merantau;
8. Mengutamakan pemanfaatan modal dan berorientasi produktif (Sri Edi Swasono, dkk., 1987 : 78).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadilan sosial dan ciri-ciri di atas dengan demikian menjadi jelas bahwa keadilan sosial ini bukan hanya "keadilan sosial" di permukaan saja, yang diwarnai oleh kegiatan-kegiatan "berbuat baik" lainnya, tetapi lebih dari itu. Keadilan yang dimaksud di atas adalah sebuah konsep yang integral sebagai proses suatu sistem sosial.

Sedang pemusatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli memang sangat bertentangan dengan keadilan sebagai prinsip abadi Islam yaitu tidak selaras dengan sifat Allah itu sendiri yang Maha

Adil. Semua yang diciptakan Allah untuk keperluan bersama secara adil, maka berlakulah dalam Islam azas kebersamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebersamaan dalam koperasi itu berlaku azas kekeluargaan, sebab

orang muslim itu hanya satu dalam persaudaraan, orang muslim dengan orang muslim lainnya, laksana tembok yang saling mengukuhkan. Allah berfirman dalam surat al-Nahl ayat 90 yang berbunyi :

ان الله يأمر بالعدل والاحسان وإيتائى ذى القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر  
والبغى يعظكم لعلكم تذكرون

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. al-Nahl, ayat 90).

Dalam pada itu Islam menghendaki agar kebencian kita pada suatu kaum tidak membuat kita berlaku tidak adil kepada kaum itu. Firman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah dalam surat al-Maidah ayat 8 yang berbunyi :

يا ايها الذين امنوا كونوا قومين لله شهداء بالقسط ولا يجرمنكم شنان قوم على

الا تعدلوا اعدلوا هو اقرب للتقوى واتقوا الله ان الله خير بما تعملون

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Maidah, ayat 8).

Selanjutnya pelembagaan sikap koperasi serta seberapa jauh lembaga akan berbeda dengan perusahaan lain yang kini menguasai bidang produksi, pertukaran dan distribusi masih diperlukan satu studi pendalaman. Hal ini membuat lebih dibutuhkan lagi untuk menggambarkan bagaimana semangat koperasi itu menjadi indah dan nyata dan melibatkan jutaan satuan perorangan, pengetahuan yang masih rendah dan mahalnyanya sarana biaya koperasi.

## G. Studi Tentang Dakwah bil Hal

### 1. Pengertian Dakwah

Perkataan dakwah berasal dari bahasa arab yaitu "da'wah" -- دعوة -- yang berarti doa, seruan, panggilan, ajakan, undangan, permintaan (Zainal Abidin Munawir, 1997 : 407).

Dakwah berasal dari kata "da'â - yad'û - da'wata" (دعا - يدعو - دعوة) yang berarti ajak, mengajak, ajakan (Asad M. Alkalali, 1987 : 8).

Sedangkan dakwah menurut istilah adalah sebagai berikut :

- 1). Sheh Ali Makhfudh dalam kitabnya HIDAYAH AL-MURSYIDI mengatakan, dakwah adalah:

حث الناس على الخير والهدى والابالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyuruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat" (Syekh Ali Mahfudh, tt. : 17).

- 2). Prof A. Hasjmy dalam bukunya DUSTUR DAKWAH MENURUT AL-QUR'AN mengatakan :

Dakwah Islam yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan pendakwah sendiri. Tujuan dakwah islamiyah, yaitu membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia (A. Hasjmiy, 1974 : 18).

- 3). Sedangkan menurut Toha Yahya Oemar dalam bukunya ILMU DAKWAH mengatakan :

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat ..... (Toha Yahya Oemar, 1992 : 1).

- 4). Prof H. M. Arifin, M. Ed, dalam bukunya PSIKOLOGI DAKWAH memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam berusaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran

agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan .....(H. M. Arifin, M. Ed., 1994 : 6).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pengertian di atas sejalan dengan perkembangan dakwah dalam masyarakat maka timbul beberapa istilah seperti; dakwah Islamiyah, dakwah pembangunan, dakwah bil lisan serta dakwah bil hal dan lain sebagainya. Dari istilah-istilah tersebut kata-kata "dakwah" merupakan istilah yang umum. Kata "dakwah" setelah mendapat atribut di belakangnya, maka istilah dakwah tersebut menunjuk pada pengertian tertentu, seperti dakwah islamiyah ialah mengajak mengajak orang lain meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah meyakini dan diamalkan oleh pelaku dakwah itu sendiri (A. Hasymy, 1994 : 17).

Dakwah pembangunan lebih menunjuk pada seseorang / kelompok orang agar bersedia mengamalkan ajaran islam, merubah tingkah laku, sikap mental atas dasar kesadaran menuju kondisi yang lebih baik, guna menyukseskan program pembangunan nasional (H. M. Arifin M. Ed., 1994 : 7).

Dakwah bil lisan lebih mengarah pada suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dan mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat, atau lebih menunjuk pada tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah lewat pidato dan ceramah (Abdul Kadir Munsyi DIP. AD. Ed., 1981 : 35).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan dakwah bil hal lebih menunjuk dan mengarah pada upaya mempengaruhi dan mengajak orang per orang individu atau kelompok manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan (Abdul Kadir Munsyi, DIP. AD. Ed., 1981 : 35). Kemudian dalam butir-butir problematika dakwah Islamiyah H. A. R. Fahrudin mengatakan, dakwah bil hal itu diartikan dengan dakwah yang praktis. Maksudnya yaitu dakwah dengan cara menampilkan akhlakul karimah (Anwar Masy'ari, 1993 : 205).

Dari beberapa peristiwa di atas dapat diperoleh beberapa gambaran, bahwa apapun atribut dakwah, akan tetap maksud dan tujuannya yakni berupaya untuk mempengaruhi atau mengubah orang per orang individu atau kelompok dari kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik, sesuai dengan ruang dan kondisi waktu tertentu. Sementara itu pengertian dakwah bil hal menurut Abdul Kadir Munsyi mengatakan; dakwah bil hal adalah suatu bentuk penyampaian langsung dengan cara mempergunakan atau memperlihatkan perbuatan atau tingkah laku. Misalnya menziarahi orang sakit, membangun masjid dan sekolah dan lain-lain amaliyah yang diajarkan oleh agama (Abdul Kadir Munsyi DIP. AD. Ed., 1981 : 42).

Dari pengertian dakwah di atas, usaha dakwa bil hal dituntut untuk berkompetisi dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang lain. Koperasi Soponyono mempunyai wujud dari dakwah bil hal dengan

memberikan santunan kepada mereka yang dipandang kurang mampu, dengan menyisihkan sebagian modalnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 2. Ruang Lingkup Dakwah bil Hal

Salah satu dakwah bil hal adalah memberikan pelayanan pada manusia (obyek) sesuai dengan seluruh keperluan hidupnya. Dalam hal ini dakwah memberikan penjelasan secara jelas tentang fasilitas hidup yang diberikan agama kepada kehidupan manusia baik yang bersifat materiil maupun psikis spirituil (Jamaluddin Kafie, 1988 : 86).

Dalam kondisi yang semacam ini maka dakwah bil hal dituntut untuk bisa memberi pemenuhan terhadap kebutuhan hidup manusia (obyek). Maka untuk saat sekarang medium yang efektif adalah enam kebutuhan pokok manusia; makanan, pakaian, permukiman, pendidikan, kesehatan, pekerjaan. Dakwah lewat kebutuhan pokok ini dapat dijalankan dalam skala kecil tapi jumlahnya banyak, misalnya koperasi, kumpulan atau kelompok usaha bersama atau yayasan. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan pokok ini tidak selalu membutuhkan modal besar. Bagi negara kita modal terbesar adalah tenaga. Inilah yang harus dimanfaatkan (Amrullah Ahmad, 1985 : 120 - 121).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup dakwah bil hal adalah dapat kita gambarkan yakni menyangkut berbagai kebutuhan pokok manusia (*basic need*) baik individu maupun

masyarakat terutama yang menyangkut masalah kesejahteraan hidup mereka (obyek).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 3. **Dakwah bil Hal Suatu Metode Dakwah**

Metode dakwah bil hal disebut juga dengan metode teladan, ada juga yang memberikan sebutan metode demonstrasi serta disebut juga metode akomodasi yang artinya, yaitu metode pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan seluruh keperluan hidupnya. Dalam hal ini dakwah memberikan penjelasan secara jelas tentang fasilitas hidup yang diberikan gambaran agama kepada kehidupan manusia baik yang bersifat lahir maupun yang bersifat batin (Jamaluddin Kafie, 1988 : 86). Dengan demikian dakwah bil hal harus mampu berkompetisi dengan agen-agen kemasyarakatan dengan jalan menceburkan diri bersama obyek.

Hal tersebut memang tepat sekali bagi seorang da'i untuk selalu menunjukkan sikap yang simpati, menjadi keteladanan dan panutan bagi obyeknya. Bila seorang mengajak orang lain berakhlak mulia/karimah, akhlaknya sendiri rusak, tentu tak akan mampu ajakannya itu, mengajak orang lain untuk bersikap jujur, teguh pendirian selalu memperhatikan halal haram serta baiknya sesuatu, sementara yang bersangkutan suka berkhianat tidak konsekwen bahkan sering melakukan dosa dan tidak mengindahkan mana yang halal dan mana yang haram, buruk dan baiknya sesuatu hanya akan membuat orang lain

anti pati dan kepercayaan orang hanya sekejap pada diri yang bersangkutan (Fathi Yakan, 1992 : 29). Sementara itu da'i yang bisa merealisasikan setiap sikap, tindakan, yang mulia seperti apa yang diharapkan di atas maka sumbangan bagi juru dakwah sebagai *agent of social change* untuk merubah struktur ekonomi dan pendidikan akan bertambah besar dan lebih nyata akan keberhasilannya. Sebab kata Fathi Yakan, sikap teguh hati dan berakhlak mulialah seseorang juru dakwah merupakan rahasia bagi keberhasilan dakwahnya, karena ia yang akan menjadi panutan orang banyak yang akan menyebarkan petunjuk dengan sikap istiqomah (Fathi Yakan , 1992 : 29).

#### 4. Koperasi Sebagai Dakwah bil Hal

Dakwah belum cukup dengan metode ceramah saja, tetapi bisa juga dilakukan dengan percontohan atau perbuatan langsung dengan kebutuhan obyek seperti halnya pengadaan Koperasi Soponyono yang punya program kegiatan sosial keagamaan yang diantaranya; memberikan santunan pada fakir miskin dan anak yatim, memberikan bantuan pada anak didik yang dipandang kurang mampu, memberi ternak kepada masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut : Induk dibagi dua, anak 1 untuk yang menggembala, anak 2 satu-satu, anak 3 dua yang menggembala satu milik koperasi dan seterusnya. Ini dalam merupakan wujud nyata dari dakwah bil hal.

Karena bagaimanapun juga koperasi adalah wadah perekonomian rakyat yang juga sebagai sarana usaha kerja yang pada akhirnya akan mampu mengangkat sistem perekonomian Islam dari keadaan sekarang.

Pada hakekatnya ekonomi Islam adalah sub sistem keilmuan yang bersumber dari ajaran Islam yang berusaha untuk dapat menggunakan sumber daya ekonomi yang diberikan Khalik kepada makhluk-Nya untuk meningkatkan kemakmuran umat manusia sesuai dengan ajaran Islam (Edi Suandi Hamid, 1992 : 203).

Ekonomi Islam memiliki sistem tersendiri, yang tidak memusatkan kepada individu belaka, seperti halnya ekonomi Kapitalisme, yang bersemboyan "*Laissez Faire*", dan juga tidak memusatkan pada masyarakat saja, seperti halnya ekonomi sosialisme. Akan tetapi sistem ekonomi Islam berdiri di atas asas keseimbangan antara keduanya. Dengan kata lain Islam mengakui masing-masing kepentingan individu dan kepentingan orang banyak, selama tidak ada di sana pertentangan, atau selama masih mungkin dipertemukan di antara keduanya. Islam memberikan kepada individu hak-hak asasi dan hak pribadinya, dengan suatu cara yang tidak merusak keseimbangan dalam pembagian kekayaan (Sjechul Hadi Permono, 1993 : 10).

Hal ini sesuai dengan kenyataan, bahwa mandeknya budaya berfikir dalam berdakwah di kalangan umat Islam dewasa ini karena sempitnya umat Islam dalam pemahaman dakwah itu sendiri,

kebanyakan dari mereka mengasumsikan dakwah sebagai bentuk ceramah semata, sementara bagi mereka yang mampu dalam bidang ekonomi tidak merasa terpanggil untuk berdakwah.

## F. Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Ekonomi

### 1). Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekonomi

Pada dasarnya semua kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat disebut kegiatan ekonomi. Dalam hal ini kegiatan ekonomi ada yang langsung ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelakunya dan ada juga yang ditujukan untuk memebuhi kebutuhan pihak lain. Secara garis besar kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi : (1). konsumsi, (2). produksi, (3). distribusi (Suradjiman, 1997 : 10).

#### 1. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi adalah penggunaan barang atau jasa yang secara langsung dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Misalnya penggunaan makanan, minuman, pakaian, kendaraan, dan perabot rumah. Barang-barang semacam itu bisa disebut barang konsumsi, sedang orang atau lembaga yang menggunakannya disebut konsumen (Suradjiman, 1997 : 10 -11). Di antara barang-barang konsumsi ada yang hanya dapat digunakan sekali saja habis, seperti makanan / minuman, bahan bakar, dan obat-obatan. Di samping itu ada yang dapat dipakai beberapa kali, kemudian mengalami

penyusutan atau kegunaannya berkurang sedikit demi sedikit, seperti pakaian, kendaraan, dan perabot rumah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 2. Kegiatan produksi

Kegiatan produksi adalah usaha untuk menghasilkan barang / jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat (dijual kepada pihak lain). Untuk dapat memproduksi sekurang-kurangnya diperlukan faktor produksi alam, tenaga, dan modal. Orang atau lembaga yang menyatukan ketiga faktor produksi itu dikenal dengan sebutan produsen (Suradjiman, 1997 : 11).

Pada hakekatnya produksi kegiatan menciptakan kegunaan. Kegunaan, artinya dapat memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi itu pengertiannya luas, bukan hanya menghasilkan benda dan jasa tetapi mencakup semua usaha dan kegiatan yang mencipta dan menambah kegunaan. Menanam padi, menggiling padi, menanak nasi, menjual makanan, semuanya itu termasuk kegiatan produksi (Sumardi Ramon, 1993 : 23).

### 3. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah usaha untuk menyampaikan barang dari produsen kepada konsumen (Suradjiman, 1997 : 11).

Telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pemerintah dapat melakukan campur tangan dalam kehidupan ekonomi. Campur tangan tersebut dilakukan melalui berbagai macam peraturan untuk

mengarahkan perkembangan ekonomi dan melindungi kepentingan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Seperti yang telah diuraikan dan ditegaskan sebelumnya,**

tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggota khususnya dan masyarakat umumnya.

Dengan kata lain maksud dan tujuan koperasi adalah mencapai perbaikan hidup dengan usaha bersama berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan. Dari uraian tersebut maka koperasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### STUDI EMPIRIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PERANAN KOPERASI SOPONYONO

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Keadaan Desa Putat Kumpul

Untuk mengetahui keadaan desa Putat Kumpul kec. Turi kab. Lamongan dijelaskan sebagai berikut :

##### a). Letak Desa Putat Kumpul

Desa Putat Kumpul terdiri dari 6 (enam) dusun, yaitu :  
dusun Putat Kidul, dusun Putat Lor, dusun Morogo, dusun Kumendung, dusun Dungun, dusun Jombok. Dari ke-6 (enam) dusun itu menjadi satu desa, yaitu desa Putat Kumpul, letaknya sebelah utara kota Lamongan  $\pm$  20 km. yang bersebelahan dengan desa-desa berikut :

1. sebelah utara : desa Jelak Catur
2. sebelah selatan : desa Karang Wedoro
3. sebelah barat : desa Pucang Telu
4. sebelah timur : desa Kemlagi Lor (Gede)

##### b). Luas Tanah dan Jenisnya

Desa Putat Kumpul mempunyai tanah seluas 342 ha, dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Pembagian Tanah Menurut Jenisnya**

No.	Jenis Tanah	Luas Tanah	Keterangan
1.	Tanah Tegalan	34,3 ha	10 %
2.	Tanah Sawah	68,6 ha	20 %
3.	Tanah Tambak	240,1 ha	70 %
Jumlah		343 ha	100 %

Tanah tambak merupakan jenis tanah yang paling luas, ini menunjukkan bahwa desa Putat Kumpul adalah daerah tambak.

c). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk desa Putat Kumpul adalah 3.860 jiwa, bila diperinci menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	1.826
2.	Perempuan	1.998
Jumlah		3.860

Jumlah penduduk desa Putat Kumpul lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

d). Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut pencahariannya, desa Putat

Kumpul adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel 3**

**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi
1.	Petani	1.519
2.	Karyawan	113
3.	Pertukangan	6
4.	Pensiunan	8
5.	ABRI	2
6.	Pedagang	13
7.	Lain-lain	743
Jumlah		2.410

Mata pencaharian penduduk desa Putat Kumpul yang terbanyak adalah petani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**e). Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut**

Jumlah penduduk desa Putat Kumpul menurut agama yang dianut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut**

No.	Agama yang Dianut	Frekuensi
1.	Islam	3.854
2.	Kristen	6
Jumlah		3.860

Agama yang dianut penduduk desa Putat Kumpul ada dua, yaitu Islam dan Kristen. Agama yang terbanyak penganutnya adalah Islam.

f). Jumlah Rumah Menurut Jenisnya

Jumlah rumah penduduk desa Putat Kumpul menurut jenisnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Jumlah Rumah Penduduk Menurut Jenisnya

No.	Jenis Rumah	Frekuensi
1.	Tembok Permanen	33
2.	Tembok non Permanen	163
3.	Gedeg	456
Jumlah		652

Rumah penduduk desa Putat Kumpul ada tiga jenis tiga jenis. Jenis rumah yang paling banyak dipunyai penduduk adalah gedeg.

g). Jumlah Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah penduduk desa Putat Kumpul adalah sebagai berikut :

Tabel 6  
Jumlah Tempat Ibadah Penduduk

No.	Jenis Tempat Ibadah	Frekuensi
1.	Masjid	7
2.	Mushallah	21
Jumlah		28

Tempat ibadah penduduk desa Putat Kumpul ada dua jenis, yaitu Masjid dan Mushallah.

## 2. Sejarah Koperasi Soponyono

Di tengah maraknya persaingan hidup dan sulitnya ekonomi, banyak manusia yang mengambil jalan pintas dengan menggunakan segala macam cara. Riba/rentenir adalah salah satu jenis kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat desa Putat Kumpul. Mereka mengambil keuntungan di atas penderitaan orang miskin demi menumpuk kekayaan pribadi. Dari praktek yang 12-an sampai pada praktek yang modal hidup.

Melihat kondisi semacam ini para ulama' dan umara' punya inisiatif untuk mendirikan koperasi yang di antara tujuan utamanya adalah untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari riba atau rentenir yang tanpa menyinggung ai antara kedua belah pihak.

Koperasi ini terbentuk pada tanggal 14 November 1991 pada hari Kamis legi, yang kemudian diberi nama KOPERASI

SOPONYONO. Modal awal koperasi Soponyono ini adalah dari pemerintah Rp. 1.000.000,- sebagai modal reguler. Dari modal tersebut dikelola untuk pembibitan, penyediaan obat-obatan, pupuk santunan terhadap orang yang kurang mampu dan dana pendidikan. Karena terbatasnya modal dan besarnya keinginan masyarakat pada periode ini (1992) koperasi mengalami cacian serta benturan dari para rentenir sehingga koperasi soponyono mengalami kemacetan. Selanjutnya tokoh agama memberikan modal Rp. 6.000.000,- sebagai modal tambahan. Dari modal Rp. 7.000.000,- itulah koperasi Soponyono sedikit demi sedikit dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, biarpun belum seperti yang diharapkan.

Sebagaimana pada usaha-usaha perekonomian lainnya, begitu pula pada permulaan gerakan koperasi Soponyono tidak sedikit mengalami kendala dan kesulitan yang dihadapi

Pada posisi lain koperasi Soponyono diharapkan mampu menunjukkan keberhasilan dalam penanggulangan kemiskinan dan keterbelakangan, atau rendahnya kualitas hidup masyarakat yang menjadi obyek dakwahnya. Sebab hal ini merupakan tanggung jawab koperasi Soponyono di samping sebagai organisasi ekonomi juga sebagai lembaga dakwah secara sosial. Atas dasar itulah, Apa yang dirintis oleh Drs. Sirmoto (Kades), H. Ridwan (tokoh masyarakat), dan KH. Ali Mustain (tokoh agama) tampaknya cukup beralasan, karena

dakwah tidak semata-mata memberikan titik tekan pada aspek jasmaniah. Dengan kata lain, pembinaan yang dilakukan mencakup aspek kehidupan masyarakat.

Dalam upaya melaksanakan tugas kerjanya, yang menyangkut pemenuhan kedua aspek tersebut di atas, selain memberikan bantuan sebagai jalan keluarnya, koperasi Soponyono juga punya usaha lain di antaranya adalah : pengadaan obat-obatan, pembibitan dan pengadaan bahan pangan untuk menyadarkan masyarakat terhadap segenap permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, karena sebagian masyarakat belum menyadari potensi yang ada pada dirinya yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mengangkat taraf hidup mereka.

Upaya ini akan sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat bila proses penyadaran ini berhasil, maka para masyarakat akan dengan sendirinya dapat melakukan kegiatan-kegiatan mereka di masa depan. dengan demikian masyarakat lambat laun akan mengerti bahwa yang dinamakan dengan Dakwah bukan hanya berbicara/ceramah agama saja.

Meskipun dalam perjalanan koperasi Soponyono banyak mengalami halangan dan rintangan, namun sampai sejauh ini koperasi Soponyono masih sanggup maju meski dengan berusaha sedikit demi sedikit (Wawancara dengan Drs, Sirmoto, tanggal 25 Agustus 1998).

### 3. Keberadaan Koperasi Soponyono Desa Putat Kumpul Kec. Turi Kab.

#### Lamongan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Dalam kaitannya dengan keberadaan Koperasi Soponyono Desa

Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan, merupakan usaha kerja sama beberapa penduduk untuk mengumpulkan modal (sejumlah uang) dan digunakan untuk memberi pinjaman kepada penduduk (anggota) yang berupa barang dengan pungutan jasa 2,5 % terhitung dari pinjaman dan pengambilan per panen.

Anggota Koperasi Soponyono adalah penduduk Desa Putat Kumpul yang telah berumur 15 tahun atau lebih, baik laki-laki maupun perempuan dan telah mendaftarkan diri sebagai anggota Koperasi Soponyono dengan membayar simpanan pokok sebesar Rp. 5.000,00.

Manajemen Koperasi Soponyono Desa Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a). Rapat Anggota

1. Rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi.
2. Rapat anggota dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
3. Jenis rapat anggota terdiri dari :
  - a). Rapat anggota tahunan, yaitu rapat anggota yang diadakan dalam rangka tutup tahun buku yang diselenggarakan sekali

dalam setahun paling lambat tanggal 31 Januari.

Hal-hal yang diputuskan antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Penyusunan rencana kerja rencana anggaran pendapatan dan belanja.
  - Pertanggungjawaban pengelola.
  - Pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian pengelola, setelah masa jabatan berakhir.
- b). Rapat anggota khusus, yaitu rapat anggota yang diadakan dalam rangka pemberhentian dan penggantian pengelola sebelum habis masa kerjanya, dan pembubaran.
- c). Rapat anggota biasa, yaitu rapat anggota yang diadakan sewaktu-waktu bila diperlukan untuk memutuskan hal-hal yang dianggap perlu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Setiap anggota mempunyai hak 1 (satu) suara dalam setiap rapat anggota.
5. Rapat anggota dinyatakan sah bila dihadiri oleh lebih dari 50 % dari jumlah anggota.
6. Keputusan rapat anggota sejauh mungkin ditempuh melalui musyawarah. Dalam hal melalui musyawarah tidak tercapai, maka keputusan rapat anggota ditetapkan melalui pemungutan suara terbanyak dari anggota yang hadir dan memberikan suara (Dokumen Koperasi Sopyono).

## b). Susunan Pengurus

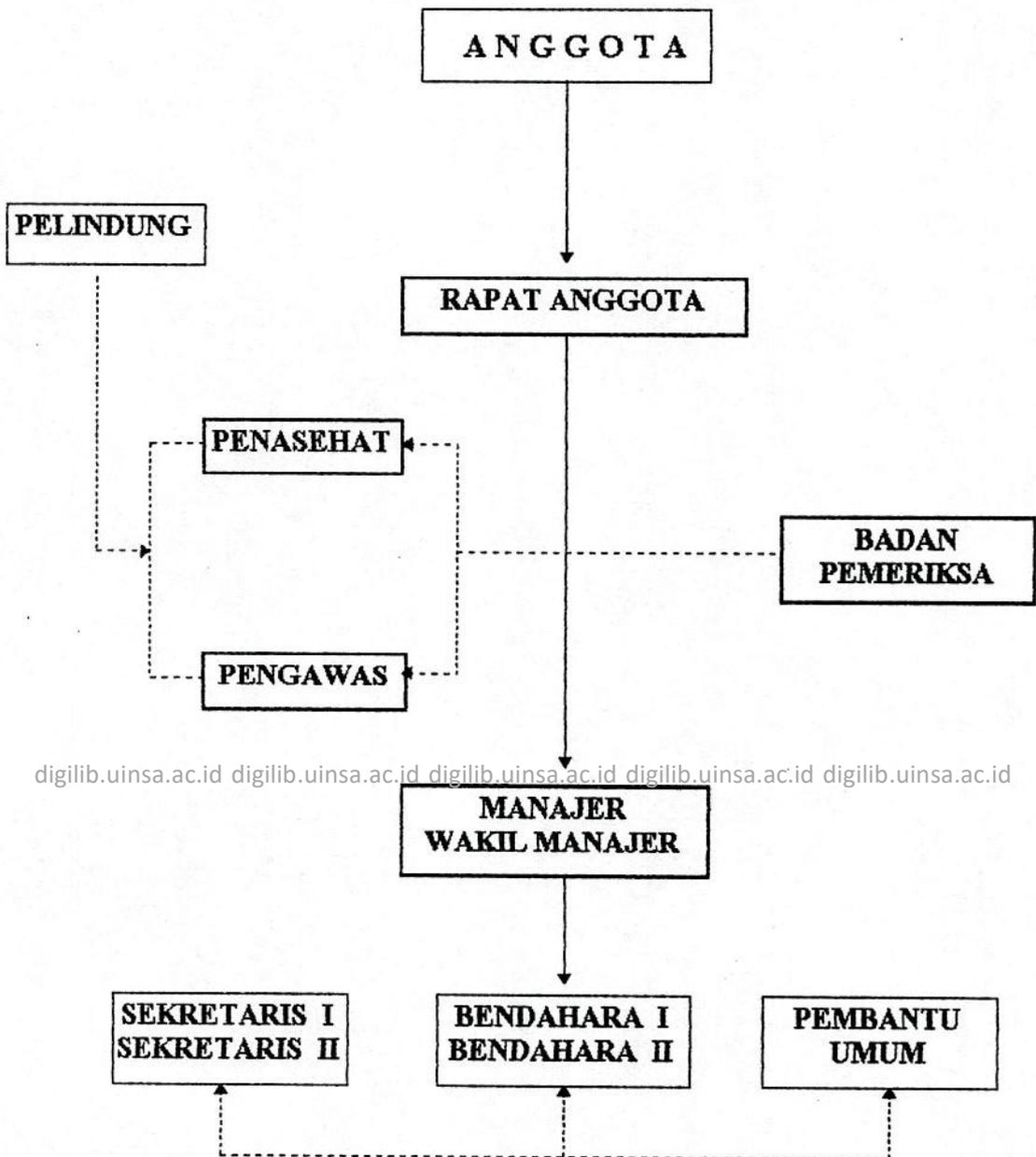
Adapun susunan Pengurus Koperasi Sopyono Desa

Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan adalah sebagai berikut :

Penasehat	: KH. Ali Musta'in
	: Ketua KUD Turi
Pelindung	: Kepala Desa Putat Kumpul
	: Kepala Dusun Putat Kumpul
Manajer	: Drs. Simoto
Wakil	: Muhammad Rofi', S.Pd.
Sekretaris I	: Suyatno
Sekretaris II	: Siti Munawaroh, S.Ag.
Bendahara I	: Muhlisin
Bendahara II	: Umu Faizah
Pembantu Umum	: Abd. Jabar
Pengawas	: H. Ridwan
	: Muntari
Pemeriksa	: Drs. Aziz Khoiri
	: Muhammad Jamil, S.Pd.

**Bagan Organisasi Koperasi Sopyono  
Desa Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan**

-----digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id-----



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Keterangan :**

———— = Garis komando

- - - - - = Garis konsultasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Permodalan Koperasi Sopyonyo awalnya adalah Rp. 8.620.000,- yang terdiri dari Rp. 1.000.000,- modal regular dari pemerintah, Rp. 6.000.000,- pemberian modal pinjaman dari H. Ridhwan dan Drs. KH. Ali Musta'in, Rp. 810.000,- dari simpanan pokok yang diberikan pertama kali menjadi anggota koperasi, per individu Rp. 5.000,-. Rp. 540.000,- simpanan wajib yang diberikan tiap bulan, per individu Rp. 1000,- dan Rp. 270.000,- sumbangan suka rela, tiap anggota minimal Rp. 3.000,-.

Usaha Koperasi Sopyonyo adalah pembibitan, penyediaan obat-obatan, pupuk, pengambilan rekening listrik dan pembelian hewan ternak betina. Dari usaha koperasi tersebut, berdasarkan laporan keuangan tahun 1997 didapat laba Rp. 5.700.000,-. Dari laba yang ada disisihkan 35 % untuk kesejahteraan sosial, yang berarti Rp. 1.995.000,- dari laba yang ada

#### 4. Bentuk dakwah bil Hal Koperasi Sopyonyo

Dakwah bukanlah semata-mata caeramah, pidato dan pengajian-pengajian rutin atau dari mimbar ke mimbar, dari mushalla ke mushalla, dari masjid ke masjid yang intinya semua itu adalah bentuk dakwah bil lisan.

Aktifitas dakwah yang selama ini ada, hasilnya kurang memuaskan dalam mengantisipasi penyakit kemiskinan. Ekonomi salah satu tulang punggung kehidupan, dan sekaligus tulang dakwah. Pola

dakwah yang diharapkan adalah bermuara pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun kegiatan koperasi yang berkaitan dengan dakwah adalah :

1. Memberi santunan kepada fuqara' wal masakin
2. Memberikan santunan kepada anak yatim piatu
3. Memberikan keringanan kepada anak didik yang kurang mampu membayar SPP
4. Membagikan hewan ternak betina kepada masyarakat (anggota) dengan sistem bagi hasil, dengan ketentuan sebagai berikut: induk dibagi berdua, anak satu untuk yang menggembala, anak dua dibagi satu-satu, anak tiga dua untuk yang menggembala dan yang satu untuk koperasi (Wawancara dengan Drs. Sirnoti dan Muhammad Rofi', S.Pd. pada tanggal 25 Agustus 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ini adalah merupakan wujud nyata dari pola dakwah yang diharapkan yang bermuara pada peningkatan taraf hidup masyarakat, sehingga tercapai kehidupan yang selaras.

## B. Penyajian Data

Dari penyebaran angket sebanyak 50 (lima puluh) responden di Koperasi Soponyono Putat Kumpul Kec. Turi Kab. Lamongan pada pertengahan Agustus 1998. Dari penyajian angket kemudian diolah berdasarkan hasil kategori nilai masing-masing pada item pertanyaan.

Sedang untuk item pertanyaan disediakan 3 (tiga) alternatif jawaban, yaitu: a, b, c, dengan kategori nilai 3, 2, 1, dan jumlah item terdiri dari 10 variabel bebas (peranan koperasi) dan 10 variabel terikat (peningkatan ekonomi umat Islam).

Untuk itu maka sebelumnya dipersiapkan tentang jumlah score kategori masing-masing responden, yaitu :

1. Perhitungan score peranan Koperasi Sopyonyo
2. Perhitungan score peningkatan ekonomi umat Islam.

Kegunaan perhitungan score peranan Koperasi Sopyonyo dan peningkatan ekonomi umat Islam adalah dalam upaya mempersiapkan untuk menghitung  $X^2$  guna mengetahui ada tidaknya peranan Koperasi Sopyonyo terhadap peningkatan ekonomi umat Islam di Desa Putat Kumpul.

Untuk perhitungan score peranan Koperasi Sopyonyo terhadap peningkatan ekonomi umat Islam (anggota) dalam hal ini penjelasannya akan dipaparkan dalam bentuk tabel.

Tabel 7  
Perhitungan Score Peranan Koperasi

No. Resp.	Jumlah Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	24
2.	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	26
3.	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	17
4.	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	25
5.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
6.	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	17
7.	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	24
8.	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
9.	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	21
10.	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25
11.	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	16
12.	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24
13.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
14.	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24
15.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
16.	3	1	2	2	3	2	1	3	1	2	20
17.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	25
18.	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	18
19.	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
20.	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22
21.	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
22.	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	19
23.	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	24
24.	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
25.	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	35
26.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
27.	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
28.	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26
29.	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	24
30.	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	22
31.	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	25
32.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
33.	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24
34.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
35.	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	20
36.	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	25
37.	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	24
38.	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	23
39.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
40.	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	24
41.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
42.	4	1	3	2	2	1	3	2	3	1	21
43.	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	23
44.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
45.	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	20
46.	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
47.	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	24
48.	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26
49.	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	19
50.	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	25
J u m l a h											1193

Tabel 8  
Perhitungan Score Peningkatan Ekonomi

No. Resp.	Jumlah Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
3.	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	20
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5.	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	26
6.	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	19
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	27
9.	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	24
10.	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	24
11.	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	26
12.	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	26
13.	3	1	3	2	1	2	2	1	2	2	19
14.	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	25
15.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
16.	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	16
17.	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
18.	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26
19.	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	20
20.	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	26
21.	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	25
22.	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	26
23.	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	26
24.	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	25
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
26.	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
27.	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	19
28.	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
29.	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	25
30.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
31.	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	25
32.	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	18
33.	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	25
34.	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
35.	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
36.	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	20
37.	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26
38.	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	25
39.	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	25
40.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
41.	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	16
42.	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
43.	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	20
44.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
45.	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
46.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
47.	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
48.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
49.	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	25
50.	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	26
<b>J u m l a h</b>											1246

## BAB IV

### ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah dikemukakan data tentang jumlah score dan kategori masing-masing responden, maka untuk mengetahui ada tidaknya peranan peranan Koperasi Sopyonyono dalam peningkatan ekonomi umat Islam di Desa Putat Kumpul, dan sejauh mana peranan yang ditimbulkan maka data yang digunakan adalah dari responden yang telah ditunjuk sebagai sampelnya, yaitu 50 orang dari anggota koperasi, kemudian dari data tersebut dianalisa.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya peranan dipergunakan analisa statistik dengan rumus Chi Kwadrat yaitu :

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana peranan tersebut, dipergunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi), yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Adapun untuk mengetahui peranannya dipergunakan ketentuan sebagai berikut :

- $< 0,20$  : hubungan mudah sekali, lemah
- $0,20 - 0,40$  : hubungan mudah, tetapi pasti
- $0,40 - 0,70$  : hubungan yang cukup berarti
- $0,70 - 0,90$  : hubungan yang tinggi, sangat kuat
- $> 0,90$  : hubungan sangat tinggi dan tergolong sangat kuat

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mengatasi peranan dan sejauh mana peranan koperasi Sopyonyono dalam meningkatkan ekonomi umat di desa tersebut, digunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Dari data hasil penyebaran angket yang terdapat pada tabel 7 dan 8, diperoleh hasil perhitungan nilai keseluruhan (jumlah nilai) sebesar 1193 untuk data tentang peranan koperasi Sopyonyono dan 1246 untuk data tentang peningkatan ekonomi umat Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya jawaban responden, dengan cara memperbandingkan nilai mean (rata-rata). Sedangkan mean dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{F}{N}$$

$$M_x = \frac{F_x}{N} = \frac{1193}{50} = 23,86$$

$$My = \frac{Fy}{N} = \frac{1246}{50} = 24,92$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Apabila jawaban responden lebih besar dari nilai meannya, maka

jawaban tersebut berkategori tinggi (+) dan apabila nilai jawaban tersebut bernilai lebih kecil dari meannya, maka berkategori rendah (-).

Untuk lebih jelasnya kaategori tinggi rendahnya jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9  
 Tentang Tinggi Rendahnya  
 Kategori Nilai Jawaban Responden

No.	Variabel Bebas			Variabel Terikat		
	Score	Mean	Kategori	Score	Mean	Kategori
1	2	3	4	5	6	7
1.	24	23,86	+	30	24,92	+
2.	26	23,86	+	27	24,92	+
3.	17	23,86	-	20	24,92	-
4.	25	23,86	+	30	24,92	+
5.	28	23,86	+	26	24,92	+
6.	17	23,86	-	19	24,92	-
7.	24	23,86	+	30	24,92	+
8.	27	23,86	+	27	24,92	+
9.	21	23,86	-	24	24,92	-
10.	25	23,86	+	24	24,92	-
11.	16	23,86	-	26	24,92	+
12.	24	23,86	+	26	24,92	+
13.	27	23,86	+	19	24,92	-

1	2	3	4	5	6	7
14.	24	23,86	+	25	24,92	+
15.	25	23,86	+	27	24,92	+
16.	20	23,86	-	16	24,92	-
17.	25	23,86	+	25	24,92	+
18.	18	23,86	-	26	24,92	-
19.	28	23,86	+	20	24,92	-
20.	22	23,86	-	26	24,92	+
21.	26	23,86	+	25	24,92	+
22.	19	23,86	-	26	24,92	+
23.	24	23,86	+	26	24,92	+
24.	24	23,86	+	25	24,92	+
25.	25	23,86	+	30	24,92	+
26.	29	23,86	+	27	24,92	+
27.	27	23,86	+	19	24,92	-
28.	26	23,86	+	26	24,92	+
29.	24	23,86	+	25	24,92	+
30.	22	23,86	-	27	24,92	+
31.	25	23,86	+	25	24,92	+
32.	28	23,86	+	18	24,92	-
33.	24	23,86	+	25	24,92	+
34.	27	23,86	+	27	24,92	+
35.	20	23,86	-	26	24,92	+
36.	25	23,86	+	20	24,92	-
37.	24	23,86	+	26	24,92	+
38.	23	23,86	-	25	24,92	+
39.	20	23,86	-	25	24,92	+
40.	24	23,86	+	27	24,92	+
41.	28	23,86	+	16	24,92	-

1	2	3	4	5	6	7
42.	21	23,86	-	27	24,92	+
43.	23	23,86	-	20	24,92	-
44.	29	23,86	+	28	24,92	+
45.	20	23,86	-	26	24,92	+
46.	27	23,86	+	30	24,92	+
47.	24	23,86	+	27	24,92	+
48.	26	23,86	+	28	24,92	+
49.	19	23,86	-	25	24,92	+
50.	25	23,86	+	26	24,92	+

Dari kategori di atas diperoleh sebanyak 34 responden yang berkategori (+) dan 16 responden yang berkategori (-) untuk variabel bebas. Sedangkan untuk variabel terikat, sebanyak 38 responden berkategori (+), dan 12 responden yang berkategori (-). Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan jumlah masing-masing kategori ke dalam tabel persiapan menghitung Chi Kwadrat ( $X^2$ ).

Tabel 10  
Persiapan Menghitung  $X^2$

Variabel Bebas	Variabel Terikat		Total
	+	-	
+	33 A	1 B	34
-	5 C	11 D	16
Total	38	12	50

Keterangan :

A = Kategori (+) pada variabel bebas, (+) pada variabel terikat

B = Kategori (+) pada variabel bebas, (-) pada variabel terikat

C = Kategori (-) pada variabel bebas, (+) pada variabel terikat

D = Kategori (-) pada variabel bebas, (-) pada variabel terikat

Untuk menghitung  $X^2$  dari tabel di atas, maka dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$X^2 = \frac{50(33 \cdot 11 - 1 \cdot 5)^2}{(33 + 1)(5 + 11)(33 + 5)(1 + 11)}$$

$$X^2 = \frac{50(363 - 5)^2}{(33 + 1)(5 + 11)(33 + 5)(1 + 11)}$$

$$X^2 = \frac{50(358)^2}{(34)(16)(38)(12)}$$

$$X^2 = \frac{50(128164)}{248064}$$

$$X^2 = \frac{6408200}{248064}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 $X^2 = 25,84$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh  $X^2$  observasi ( $X^2_0$ ) = 25,83. Sedang derajat kebenaran (d.b) adalah :

$$\begin{aligned} d.b &= (b - 1) (d - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= (1 \times 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Kemudian  $d.b = 1$  dengan taraf signifikansi 5%, nilai Chi Kwadrat dalam tabel adalah 3,841. sedangkan  $X^2_0$  diperoleh nilai 25,83. Jadi  $X^2_0 > X^2_t$  atau sama dengan  $25,83 > 3,48$ . Adapun ketentuan yang berlaku adalah apabila  $X^2_0 > X^2_t$  5%, maka konsekuensinya adalah menolak hipotesa nihil, sebaliknya jika  $X^2_0 < X^2_t$  5%, maka hipotesa nihil diterima dan hipotesa kerja ditolak. Dengan demikian sesuai dengan ketentuan maka konsekuensinya adalah :

- Menolak hipotesa nihil ( $H_0$ ) dan,
- Menerima hipotesa kerja ( $H_k$ ) yang berarti koperasi Sopyonyono berperan terhadap peningkatan ekonomi umat Islam di desa Putat Kumpul kec. Turi kab. Lamongan.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana peranan koperasi

Soponyono digunakan rumus KK, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$KK = \sqrt{\frac{K^2}{K^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{25,83}{25,83 + 50}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{25,83}{75,83}}$$

$$KK = \sqrt{0,34}$$

$$KK = 0,58$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai koefisien kontingensi (KK) adalah 0,58, maka pengaruhnya berada antara 0,40 - 0,70, yang

menurut ketentuannya dapat disimpulkan bahwa koperasi Soponyono mempunyai peranan yang cukup berarti dalam peningkatan ekonomi umat Islam di desa Putat Kumpul kec. Turi kab. Lamongan.

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Koperasi Sopyonyo berperan terhadap peningkatan ekonomi umat Islam di desa Putat Kumpul kec. Turi kab. Lamongan.
2. Adapun tingkat peranan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi berada di antara 0,40 - 0,70 yang berarti kategori punya peranan yang cukup berarti.

#### B. Saran-saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini penulis hanya bisa memberi saran yang mungkin bermanfaat bagi lembaga koperasi Sopyonyo :

1. Hendaklah keberhasilan koperasi Sopyonyo dalam bidang ekonomi, mampu dipertahankan, dan dikembangkan ke arah yang lebih maju. Sebab ekonomi merupakan tulang punggung kehidupan dan bidang garapan dakwah yang amat penting.
2. Diharapkan agar dalam pengembangan usahanya (dan pengembangan dakwahnya), segenap pengurus koperasi Sopyonyo bisa *join-venture*

dengan koperasi-koperasi lain yang bernaung di bawah manajemen dan panji-panji Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Jika kerja sama tidak bisa terwujud, hendaknya segenap pengurus koperasi Sopyono sudi untuk memberi teladan atau menukarkan ilmu perkoperasiannya kepada koperasi-koperasi lain yang bernaung di bawah manajemen dan panji-panji Islam. Hal ini bertujuan agar pondasi ekonomi umat Islam bisa semakin mantap.

### C. Penutup

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur yang tak terhingga kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali celah-celah kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan ucapan beribu-ribu terima kasih, penulis menghimbau kepada semua pihak yang kebetulan membaca skripsi ini, agar sudi memberikan teguran, kritik ataupun saran-saran yang bersifat membangun. Sehingga nantinya diharapkan bisa menambah kesempurnaan isi dari skripsi ini.

Selain itu, penulis juga benar-benar sadar bahwa segala sesuatu yang benar dalam skripsi ini adalah semata-mata datangnya dari Allah SWT. Dan segala sesuatu yang berbau kesalahan adalah disebabkan oleh adanya keterbatasan penulis.

Akhirnya penulis hanya mampu berdo'a mudah-mudahan skripsi yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan ini, ada guna dan manfaatnya bagi kita semua, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Amin Ya Robbal Alamin .....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- A. G. Karta Saputra, *Koperasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD'45*, Rineka Cipta, 1993
- Abdul Rasyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997
- Arifinal Chaniago, *Perekonomian Indonesia*, Angkasa, Bandung, 1984.
- A.W.J. Tupanno, *Ekonomi dan Koperasi*, Rosda Jayaputra, Jakarta, 1982.
- Andi Nugroho, *Sukses Berkoperasi Pedoman Mengelola Memajukan Koperasi*, Aneka, Solo, 1996.
- Asad M. Al-Kalali, *Kamus Indonesia Arab*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987.
- A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Dakwah Islamiyah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993.
- Abdul Kadir Munsyi, *Metodologi Diskusi dalam Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1981.
- Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*.
- Bahesty, *Prinsip-Prinsip Islam*, Risalah Masa, Jakarta, 1992.
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989.
- Edi Suandi Hamid, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1992.
- Edilius, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Fathi Yakan, *Konsep Penguasaan Dakwah*, Cetakan kedua, Firdaus, Jakarta, 1992.

- Herbert N. Casson, *Bagaimana Seharusnya Jadi Pemimpin*, Al-Ma'arif, Pustaka Offset, Jakarta, 1986.
- H.M. Arifin M.Ed. *Psikologi Dakwah*, Cetakan ketiga, Buni Aksara, Jakarta, 1994.
- James A.F. Stoner, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Joseph L. Massie, *Dasar-Dasar Manajemen*, Erlangga, Jakarta, 1985.
- Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Karunia, Surabaya, 1988. ✓
- M. Amien Rais, *Cakrawala Islam*, Cetakan ketiga, Mizan, Bandung, 1991.
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia, Indonesia, 1985.
- Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1993.
- Masri Singarimbun, *Penduduk dan Perubahan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ramadloni, Solo, 1991.
- Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Q.W. Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- R. Agus Toha Kuswata, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman*, Arikha Media Cipta, Jakarta, 1990.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, Cetakan ke Enambelas, Andi Offset, Yogyakarta, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan ke Sembilan, Rineka Cipta, Bandung, 1993.
- Sagimun M. D. *Koperasi Sokoguru Nasional Indonesia*, Haji Masagung, Jakarta, 1989.

Sjechul Hadi Permono, *Sumber-Sumber Penggalan Zakat*, Risalah Firdaus, 1993.

Sri Edi Swasono dkk., *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1987.

Suradjiman, *Ekonomi*, Perum Balai Pustaka, Jatim, 1987. ✓

Sumardi Ramon, *Pelajaran Ekonomi*, Sinar Wijaya, Surabaya, 1993. ✓

Soejatmoko, *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, Pustaka LP3ES, Jakarta, 1995.

Undang-Undang RI. No. 25 Tahun 1992, Citra Umbara, Bandung.

Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, Cetakan ke Lima, Wijaya, Jakarta, 1992.

Zaenal Abidin Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Progressif, Surabaya, 1997.

Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Gema Risalah Press, Bandung, 1983.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id